

PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK PADA HASIL BELAJAR SISWA MEMBUAT GAMBAR BERCEKITA KELAS V SD NEGERI 113 PALEMBANG

Lita Indah Setyawati, SD Negeri 113 Palembang

litaindahsetyawati15@gmail.com

Abstract:

Learning Arts, Culture and Crafts (SBdP) is an education that includes fine arts, dance, music, and art skills. The difficulty that occurs is that student learning outcomes are still standard. Based on this, the problem in this research is the low ability and learning outcomes of fifth grade students to make storytelling pictures. The purpose of this study was to determine the effect of the group work method on student learning outcomes in making picture storytelling in the fifth grade of State Elementary School 113 Palembang. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental model consisting of 2 classes, namely class V.D and V.F. Before being given treatment, they were given a pretest and then given a posttest. This study uses data collection such as observations, interviews, project assignments, documentation, and data analysis. The results of the initial assessment or pretest for the VD class with an average of 72.8, the VF class with an average of 72.9 and the posttest to determine student learning outcomes, it turns out that the average value of the experimental class is 81.83 and the control class is 78, 73. Based on the calculation of the normality test, the data obtained by the experimental group is 0.5 and the control group is -1. The results of the calculation of the data normality test for Fcount Ftabel or 2.94 4.01, then the variance is said to be homogeneous. Hypothesis testing from the results of the t-test calculation obtained tcount value of 0.42 table 2.001 means Ha is accepted and Ho is rejected. The results showed that the use of the group work method affected student learning outcomes, indicating that the experimental group got an average score higher than the control class average. Students prefer to work on assignments together, besides that it can train students in cooperation, responsibility and discipline.

Keywords: Group work methods, student learning outcomes

Abstrak: Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan yang meliputi seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni keterampilan. Kesulitan yang terjadi yaitu hasil belajar siswa yang masih standar. Berdasarkan hal tersebut masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan dan hasil belajar siswa kelas V membuat gambar bercerita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode kerja kelompok pada hasil belajar siswa membuat gambar bercerita kelas V SD Negeri 113 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model *quasi experimental* yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V.D dan V.F. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diberi *pretest* selanjutnya diberi *posttest*. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, tugas proyek, dokumentasi, dan menggunakan analisis data. Hasil penilaian awal atau *pretest* kelas V.D dengan rata-rata 72,8, kelas V.F dengan rata-rata 72,9 dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa ternyata nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,83 dan kelas kontrol yaitu 78,73. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 0,5 dan kelompok kontrol yaitu -1. Hasil perhitungan uji normalitas data untuk Fhitung \leq Ftabel atau $2,94 \leq 4,01$, maka varians dikatakan homogen. Pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung 0,42 tabel 2.001 berarti *Ha* diterima dan *Ho* ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok mempengaruhi hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Siswa lebih suka mengerjakan tugas secara bersama-sama, selain itu dapat melatih siswa dalam kerja sama, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Kata kunci: Metode kerja kelompok, hasil belajar siswa



PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pendidikan yang meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni keterampilan. Melestarikan warisan nilai-nilai budaya dapat melalui pendidikan seni yang signifikan dari masyarakat yang bersangkutan dan pengembangan keahlian siswa, baik bersifat individual maupun kelompok. Pendidikan seni adalah pendidikan yang menggunakan seni sebagai alat atau medianya. Dengan pendidikan seni diharapkan tercapai martabat yang utuh dan luhur yaitu dengan cara memberi perlakuan yang merangsang kepekaan siswa estetik siswa.

Penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Pencapaian kompetensi siswa tidak untuk dibandingkan dengan siswa lain, tetapi dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh siswa.

Menurut *B. Othanel Smith, W. O. Stanley, dan J. Harlan Shores*, kurikulum adalah sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat (Mansyur, 2019: 14). Kurikulum 2013 ditetapkan sebagai kurikulum baru dalam pendidikan di Indonesia karena menggantikan kurikulum yang berlaku pada tahun-tahun sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Sari, Setiawan, dan Mujiyanto, 2018: 111). Kurikulum 2013 terdapat perubahan mendasar yaitu pada muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia, agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Hidayat, 2017: 135-137).

Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai pada tiap akhir jenjang kelas dinamakan kompetensi inti. Kompetensi inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Kurikulum 2013 tetap berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah "*outcomes-based curriculum*" dan oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Siswa harus memiliki kemampuan menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, karena masih banyak guru yang kurang memiliki kemampuan yang memadai, hal ini beralasan karena guru pembelajaran seni di SD merupakan guru kelas yang bukan lulusan pendidikan seni.

Maka peneliti akan memilih materi gambar bercerita dengan menggunakan model *quasi experimental* yang terdapat kelompok eksperimen menggunakan metode kerja kelompok dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, dilihat data tertinggi dan terendah yaitu kelas V.F mendapatkan *pretest* tertinggi maka dipilih menjadi kelompok kontrol dan V.D mendapatkan *pretest* terendah maka dipilih menjadi kelompok eksperimen. Buku yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 3, Pembelajaran ke-5 dan 6. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya termasuk kedalam ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Gambar bercerita merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Gambar bercerita adalah gambar berisi peristiwa yang di dalamnya terdapat pesan. Melalui gambar cerita, anak sekolah dapat menuangkan kreatifitasnya.

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai metode kerja kelompok pada hasil belajar dan membuat gambar bercerita dengan mencantumkan ciri-ciri budaya. Pertama, jurnal oleh Gunadi yang berjudul *Representasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Gambar Anak-Anak di SD Banjarejo Grobogan Tahun 2014*. Penulis membahas tentang menggambar, karena dengan mencantumkan ciri-ciri budaya lokal membuat siswa peka terhadap budaya lingkungan sekitar dan melatih sikap inisiatif. Kedua, skripsi oleh Lisa Yani yang berjudul *Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Kelas V SDN 50 Banda Aceh Tahun 2014*. Penulis membahas tentang penggunaan metode kerja kelompok bahwa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, jurnal oleh Rusmono dan Muhammad Iqbal Al Ghozali yang berjudul *Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tahun 2019*.

Penulis membahas tentang hasil belajar siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media komik pembelajaran lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki literasi membaca rendah yang menggunakan media teks bergambar. Keempat, jurnal oleh Siti Arfiah yang berjudul *Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Tahun 2017*. Penulis membahas tentang penggunaan metode kerja kelompok sangat efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ibu Arnis, S.Pd selaku guru kelas V, pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) hanya menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga membuat siswa mengerti terhadap teori dan teknik menggambar selain itu, hasil belajar yang didapat siswa rata-rata adalah 75. Untuk itu peneliti menerapkan metode kerja kelompok, dengan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Materi yang diajarkan mengenai gambar bercerita (Wawancara Arnis, 20 Februari 2021). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, mengenai pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). SD Negeri 113 Palembang merupakan tempat dilakukannya penelitian. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) hanya menggambar bebas seperti menggambar pemandangan sehingga kemampuan siswa hanya terbatas dan berdampak rasa bosan.

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model quasi experimental. Menurut Sugiyono (2019: 111-59), model quasi experimental terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode ini diatur sedemikian rupa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol). Kemudian, kedua kelompok tersebut mengikuti pretest. Hasil pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal masing-masing kelompok yang diuji, apakah terdapat perbedaan atau tidak antara kedua kelompok tersebut. Kemudian nilai rata-rata kelas terendah dipilih menjadi kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelas tertinggi dipilih menjadi kelompok kontrol, selanjutnya dilihat perlakuan mana yang lebih baik, apakah kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (Jaya, 2020: 58).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Pengelolaan data hasil penelitian untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa diperoleh dengan mengelompokkan kelompok eksperimen, kelompok kontrol dengan rumus menghitung rata-rata, menentukan modus, menghitung varians dan menguji normalitas data.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V.D dan V.F SD Negeri 113 Palembang, peneliti melakukan empat kali pertemuan pada pembelajaran, pertemuan pertama diberi pretest untuk kelas V.D dengan dibagi menjadi dua kloter yaitu kloter pertama pada jam 8-10 pagi berjumlah 15 siswa dan kloter kedua jam 10-12 siang berjumlah 15 siswa, pertemuan kedua diberi pretest untuk kelas V.F dengan dibagi menjadi dua kloter yaitu kloter pertama pada jam 8-10 pagi berjumlah 15 siswa dan kloter kedua jam 10-12 siang berjumlah 15 siswa, pertemuan ketiga diberi posttest untuk kelompok eksperimen dengan dibagi menjadi dua kloter yaitu kloter pertama untuk 3 kelompok (satu, dua, dan tiga) pada jam 8-10 pagi yang berjumlah 15 siswa dan kloter kedua untuk 3 kelompok (empat, lima, dan enam) jam 10-12 siang berjumlah 15 siswa, dan pertemuan keempat diberi posttest untuk kelompok kontrol dengan dibagi menjadi dua kloter yaitu kloter pertama pada jam 8-10 pagi berjumlah 15 siswa dan kloter kedua jam 10-12 siang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 60 siswa yaitu yang terbagi menjadi 30 siswa kelompok eksperimen dan 30 siswa kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan instrumen penilaian awal atau pretest kelas V.D dengan rata-rata 72,8, kelas V.F dengan rata-rata 72,9 dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa ternyata nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 81,83 dan kelas kontrol yaitu 78,73. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 0,5 dan kelompok kontrol yaitu -1. Hasil perhitungan uji normalitas data untuk Fhitung \leq Ftabel atau $2,94 \leq 4,01$, maka varians dikatakan homogen. Pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung 0,42 ttabel 2.001 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan aspek penilaian mengukur kesesuaian gambar dengan tema dan cerita, teknik menggambar dan pewarnaan, serta komposisi sulit di ukur karena membutuhkan waktu yang lama.

Dari hasil penelitian, penggunaan metode kerja kelompok dapat memengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Werkani (2003) mengatakan bahwa metode kerja kelompok belajar adalah cara yang digunakan oleh dua orang atau lebih dalam mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap atau kemampuan pada umumnya yang dilakukan bahwa istilah kerja kelompok dipakai, dimana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai suatu kesatuan tersendiri, untuk mencapai suatu tujuan pelajaran yang tertentu dengan bergotong royong (Arfiah, 2017: 269). Sehubungan dengan teori hasil belajar disampaikan oleh Endrayanto dan Harumurti (2014: 31), hasil belajar siswa adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa memperoleh atau menerima pengalaman belajarnya, dan teori gambar bercerita adalah gambar yang menunjukkan kegiatan orang-orang atau binatang-binatang dalam suatu peristiwa. Gambar bercerita dapat ditemui pada buku-buku cerita, terutama untuk anak-anak, untuk menceritakan sebuah peristiwa, baik peristiwa yang benar-benar terjadi atau cerita imajinasi.

PEMBAHASAN

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2014) yang berjudul "Representasi nilai-nilai budaya lokal dalam gambar anak-anak di SD Banjarejo Grobogan" menuliskan bahwa hasil penelitiannya dengan melakukan representasi nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam gambar anak membuat siswa lebih responsif terhadap lingkungan sekitar, dapat mengapresiasi hasil budaya di lingkungannya, melatih sikap inisiatif untuk bergotong royong, budaya antri, dan menghargai keberagaman dalam perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Yani (2014) yang berjudul "Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Kelas V SDN 50 Banda Aceh" menuliskan bahwa hasil penelitiannya dengan penggunaan metode kerja kelompok berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penelitian oleh Rusmono dan Muhammad Iqbal Al Ghozali (2019) yang berjudul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" menuliskan bahwa hasil penelitiannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media komik pembelajaran dan media teks bergambar seperti adanya interaksi antara media komik pembelajaran dan literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, siswa yang memiliki literasi membaca tinggi lebih tertarik dengan media komik sedangkan siswa yang memiliki literasi membaca rendah kurang tertarik. Penelitian oleh Siti Arfiah (2017) yang berjudul "Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan" menuliskan bahwa hasil penelitiannya dengan penggunaan metode kerja kelompok pada siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 64,29 % dari 42,86%, pada siklus 2 masih menggunakan metode kerja kelompok lebih aktif dengan tingkat ketuntasan 80,95% yang dinyatakan tuntas secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode kerja kelompok pada hasil belajar siswa membuat gambar bercerita kelas V SD Negeri 113 Palembang disimpulkan sebagai berikut; Penggunaan metode kerja kelompok mempengaruhi hasil belajar siswa membuat gambar bercerita karena lebih baik dari pada tanpa penggunaan metode kerja kelompok untuk hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pretest kelas V.D yaitu rata-rata 72,8 dan kelas V.F yaitu rata-rata 72,9, sedangkan posttest kelompok eksperimen dengan rata-rata yaitu 81,83 dan kelompok kontrol yaitu 78,73. Hasil perhitungan uji normalitas data yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 0,5 dan kelompok kontrol yaitu -1. Hasil perhitungan uji normalitas data untuk $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $2,94 \leq 4,01$, maka varians dikatakan homogen. Pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2.001 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
2. Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
3. Arfiah, S. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.C. *Jurnal Primary Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 267.
4. Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

5. Endrayanto, H. Y., & Harumurtu, Y. W. (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Kanisius.
6. Fakhurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 86.
7. Gunadi. (2014). Representasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Gambar Anak-Anak di SD Banjarejo Grobo. *Jurnal Seni*, 24.
8. Haidir, & Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Perdana.
9. Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
10. Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
11. Karitas, D., & Fransiska. (2017). *Buku Siswa SD/ MI Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
12. Katun, S., Kresnady, H., & Syamsiati. (2013). Penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekolah dasar. 5.
13. Kunandar. (2013). *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
14. Kusumawati, H. (2017). *Buku Siswa Kelas Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
15. Lisa, Y. (2014). *Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Daur Air Kelas V SDN 50 Banda Aceh*. Darussalam, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
16. Mansyur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Gedong Meneng Bandar Lampung : Aura.
17. Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & udiantara, B. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Gramasurya .
18. Opnami, A. R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Seni Budaya dan Prakarya Materi Batik Jumpsut Siswa Kelas V SD Negeri 4 Krandegan Banjarnegara
19. Pamadhi, H. (2019). *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka .
20. Prawira, N. G., & Tarjo, E. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya* . Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
21. Rifa'i, Achmad, & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan* . Semarang: Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3.
22. Rusmono, & Ghozali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
23. Sari, N. D., Setiwan, B., & Mujiyanto, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Edisi Revisi Dalam Pembelajaran Membaca Puisi (Studi Kasus Di kelas X IPS 1 SMA 1 Karanganyar). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 111.
24. Setiati, L., Sunarto, P., & Setiawan, P. (2013). Komunikasi Gambar Bercerita pada Buku Belajar Baca Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Art & Des*, 40.
25. Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
26. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. (2003). *Lembaga Negara Republik Indonesia* , 20.